

P-ISSN ----
E-ISSN ----



Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan
Volume 1, Nomor 1, September 2020

**PERSEPSI ORANG TUA PESERTA DIDIK TERHADAP MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA,
DAN KESEHATAN DI SD NEGERI 2 NEUHUN
KABUPATEN ACEH BESAR**

Wahyudi, Zikrur Rahmat, dan Irfandi
Program Studi Pendidikan Jasmani
STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh
Email: wahyudi@gmail.com

ABSTRAK

Siswa di SD Negeri 2 Neuhun Kabupaten Aceh Besar terlihat sangat antusias terhadap pembelajaran penjas namun persepsi orang tua masih banyak yang belum mengetahui fungsi pendidikan jasmani secara luas. Mereka masih berpikir sempit dalam pengertian PJOK sebagai pelajaran yang hanya akan berpengaruh terhadap fisik. Mereka belum mengetahui fungsi pendidikan jasmani secara kompleks padahal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi orang tua peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SD Negeri 2 Neuhun Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survey dan hanya menggunakan satu variabel, sehingga penelitian ini tidak merumuskan hipotesis terlebih dahulu. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Sumber pertama pada penelitian ini yaitu keseluruhan orang tua siswa kelas V SD Negeri 2 Neuhun Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 17 orang (siswa diwakili oleh salah satu orang tua nya). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa persepsi orang tua peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SD Negeri 2 Neuhun Kabupaten Aceh Besar yang menyatakan pada kategori sangat baik terdapat 7 orang responden atau 41,18% dan kategori baik terdapat 10 responden atau 58,82%. Dengan demikian persepsi orang tua peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SD Negeri 2 Neuhun Kabupaten Aceh Besar secara umum termasuk dalam kategori sangat baik dan baik.

Kata Kunci : Persepsi, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

ABSTRACT

Many perceptions of parents still do not know the function of physical education broadly. They still think narrowly in terms of PJOK as a lesson that will only affect the physical. They do not yet know the function of complex physical education even though students at SD Negeri 2 Neuhun Aceh Besar District seem very enthusiastic about Physical Education learning. The purpose of this

study is to determine the students' parents' perceptions of physical education and health subjects in SD Negeri 2 Neuhun, Aceh Besar District. This research is a qualitative descriptive study using survey methods and only uses one variable, so this research does not formulate a hypothesis first. Sources of data in this study are divided into primary data that is data created by researchers for the specific purpose of solving the problem being handled. Data is collected by the researcher directly from the first source or the place of the research object. The first source in this study is the whole parents of class V students of SD Negeri 2 Neuhun, Aceh Besar District, totaling 17 people (students are represented by one of their parents). Based on the results of the study, it was found that the parents' perceptions of students towards physical education and health subjects in SD Negeri 2 Neuhun Aceh Besar District stated that in the very good category there were 7 respondents or 41.18% and in the good category there were 10 respondents or 58.82 %. Thus the students' parents' perceptions of physical education and health subjects in SD Negeri 2 Neuhun, Aceh Besar District are generally included in the very good and good category.

Keywords: Perception, Physical Education, Sports, and Health

PENDAHULUAN

Orang tua dan sekolah merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan terhadap anak. Orang tua dan sekolah diharapkan dapat berkolaborasi dalam mendidik anak. Apabila sinergi antara keduanya dapat terlaksana dengan baik maka pendidikan anak dapat berjalan dengan baik. Menurut Arya (2008) peran orang tua dalam memotivasi bakat dan minat anak antara lain dapat dilakukan dengan cara: 1) Mengajarkan anak untuk mengharapkan keberhasilan, 2) Sesuaikan pendidikan anak dengan minat dan gaya belajarnya. 3) Anak harus belajar bahwa diperlukan keuletan untuk mencapai keberhasilan. 4) Anak harus belajar bertanggung jawab dan belajar menghadapi kegagalan. Dengan melihat latar belakang dan pengalaman orang tua dimungkinkan untuk membuat gambaran tentang aktivitas jasmani anak-anak di sekolah (Huang, 2019).

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang perlu diberikan di lembaga pendidikan karena aktivitas jasmani yang berbentuk latihan memberikan manfaat bagi peserta didik dalam bentuk kesegaran jasmani dan pemeliharaan kesehatan. Pendidikan jasmani harus memiliki tujuan yang sejalan dengan tujuan pendidikan memberi kontribusi yang sangat berharga dan memberi inspirasi bagi kesejahteraan hidup manusia. Makna yang terkandung dalam pendidikan jasmani tidak sekedar pendidikan yang bersifat physical atau aktivitas fisik tetapi lebih luas lagi keterkaitannya dengan tujuan pendidikan secara menyeluruh serta memberikan kontribusi kehidupan individu (Rosdiani, 2013).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, masih banyak orang tua peserta didik di SD Negeri 2 Neuhun yang memiliki persepsi bahwa pelajaran PJOK masih kalah penting dibandingkan dengan pelajaran lain, terutama mata pelajaran yang diikutsertakan dalam Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN). Para orang tua masih beranggapan bahwa anak mereka harus berprestasi di bidang ilmu yang diikutsertakan dalam UASBN tersebut. Padahal jika kita pandang secara luas, anak tidak hanya membutuhkan mata pelajaran pokok untuk UASBN, akan tetapi anak juga membutuhkan pelajaran lain yang secara tidak langsung akan menunjang keberhasilan anak dalam menguasai pelajaran UASBN tersebut.

Persepsi orang tua masih banyak yang belum mengetahui fungsi pendidikan jasmani secara luas. Mereka masih berpikir sempit dalam pengartian PJOK sebagai pelajaran yang hanya akan berpengaruh terhadap fisik. Mereka belum mengetahui fungsi pendidikan jasmani secara kompleks. Jika kita cermati, terutama di SD Negeri 2 Neuhun Kabupaten Aceh Besar, anak-anak terlihat sangat antusias terhadap pembelajaran penjas. Mata pelajaran PJOK merupakan pelajaran yang selalu ditunggu siswa setiap minggunya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK sangat mempengaruhi aspek psikis anak. Dari hal tersebut diharapkan orang tua dapat mempersepsikan tentang pemahaman mereka terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang dilaksanakan di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Persepsi Orang Tua Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SD Negeri 2 Neuhun Kabupaten Aceh Besar**". tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi orang tua peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SD Negeri 2 Neuhun Kabupaten Aceh Besar.

Definisi Persepsi

Persepsi adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri (Nasution, 2001). Menurut Sudijono (2010) persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. individu. Biasanya persepsi ini hanya berlaku bagi dirinya sendiri dan tidak bagi orang lain. Selain itu juga persepsi ini tidak bertahan seumur hidup dapat berubah sesuai dengan perkembangan pengalaman, perubahan kebutuhan, dan sikap dari seseorang baik laki-laki maupun perempuan (Christiana dan Andi, 2018). Menurut Fitron dan Mu'arifin (2020) Persepsi adalah sebuah tanggapan atau penerimaan langsung melalui panca inderanya untuk mengetahui segala hal yang dilihat disekitarnya. Persepsi dapat diartikan sebagai sebuah tanggapan atau penerimaan

Purwanto (2010) mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakto yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Persepsi merupakan proses menerima informasi membuat pengertian tentang dunia di sekitar kita (Estrada, dkk, 2019). Persepsi adalah stimulus yang mengenai individu kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari apa yang diinderanya (Rihatno, 2015).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah kesanggupan untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan mengusai hal tersebut dengan memahami makna tersebut. Dengan demikian persepsi merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari.

Hakikat Orang Tua/Wali Siswa

Secara biologis, orang tua adalah orang yang telah melahirkan seorang anak sehingga dapat menjalankan kehidupannya di dunia (Anggraini dan Rr, 2017). Orang tua menurut Hadikusumo (2006: 40), sebagai pendidik menurut kodrat adalah pendidik

pertama dan utama karena secara kodrati anak manusia dilahirkan oleh orang tuanya (ibunya) dalam keadaan tidak berdaya. Bagi orang tua, anak merupakan harapan di masa mendatang. Setiap orang tua hampir tidak ada yang membantah bahwa anak adalah investasi yang tak ternilai harganya. Kesuksesan anak di masa mendatang adalah kebanggaan bagi orang tuanya (Nugraheni dan Fakhruddin, 2014).

Hanya dengan pertolongan dan layanan orang tua (terutama ibu) bayi (anak manusia) itu dapat hidup dan berkembang makin dewasa. Sedangkan menurut Purwanto orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Menurut Ridwan dan Bayu (2020) persepsi orang tua dapat memengaruhi kesenangan dan komitmen anak mereka dalam menekuni olahraga. Persepsi merupakan kemampuan manusia dalam menggambarkan lingkungan dari hasil tangkapan indrawi yang melibatkan proses kognisi tingkat tinggi dalam mengolah informasi sensorik. Kolaborasi antara orang tua, guru dan masyarakat menunjukkan bahwa terdapat trend penelitian yang semakin meningkat mengenai pentingnya mendukung gagasan bahwa keterlibatan, sikap serta perilaku orang tua, guru dan masyarakat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa (Hakim, dkk, 2019).

Sedangkan wali sendiri dalam pengertian secara harfiah bermakna seseorang yang menjadi panutan, seseorang yang dapat dipercaya atau pelindung. Dalam hal ini, wali siswa yaitu seoran yang menggantikan orang tua dalam membimbing dan mengikuti tumbuh kembang siswa. Wali siswa berperan sama pentingnya terhadap proses belajar siswa, karena juga merupakan pengganti orang tua dalam mendidik siswa dirumah.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan orang yang telah melahirkan (ibu) seorang anak dengan secara langsung memberikan pendidikan yang pertama kepada anak di lingkungan keluarga. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak. Sedangkan wali merupakan seseorang yang menggantikan peran orang tua di rumah dalam mendidik siswa dirumah. Sehingga peran wali siswa sama dengan orang tua.

Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, intelektual, sosial, emosional, serta spiritual (Amir, 2006). Menurut Lutan (2002: 1), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Rachman (2006) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral. Dari sudut teori, hampir semua orang tahu bahwa kegiatan olahraga itu dapat meningkatkan kesehatan fisik dan juga merupakan hiburan serta relaksasi yang memiliki banyak manfaat bagi manusia tubuh (Ghofrani dan Masoumeh, 2016).

Suherman (2001) mengemukakan bahwa "Pendidikan Jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasi potensi-potensi aktivitas manusia berupa sikap, tindak, dan karya

yang diberi bentuk, isi, dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai dengan cita-cita kemanusiaan". Nixon dan Jewett (Harsuki, 2003) menyatakan bahwa "Pendidikan jasmani adalah suatu fase dari proses pendidikan keseluruhannya yang peduli terhadap perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang sifatnya sukarela serta bermakna dan terhadap reaksi yang langsung berhubungan dengan mental, emosional dan sosial". Mata pelajaran pendidikan jasmani adalah salah satu bagian pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktifitas jasmani, pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani baik mental, sosial, serta emosional yang serasi dan seimbang (Kusuma, 2015.).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani yaitu mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif, dan emosional. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang kompleks dari pembelajaran di sekolah. Bukan hanya untuk sekedar gerak, pendidikan jasmani juga berpengaruh terhadap perkembangan anak. Anak akan berkembang dengan maksimal melalui aktivitas jasmani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survey dan hanya menggunakan satu variabel, sehingga penelitian ini tidak merumuskan hipotesis terlebih dahulu. Menurut Arikunto (2006), penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian ini hanya dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman orang tua /wali siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri 2 Neuhun Kabupaten Aceh Besar.

Latar Penelitian

Penelitian ini di rencanakan dilaksanakan di Lingkungan SD Negeri 2 Neuhun Kabupaten Aceh Besar Tahun Pelajaran 2019/2020. SD Negeri 2 Neuhun Kabupaten Aceh Besar terletak di Jalan Laksamana Malahayati Km. 14,5, Neuhun, Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar. Saat ini SD Negeri 2 Neuhun Kabupaten Aceh Besar dipimpin oleh Aidarus, S.Pd yang menjabat sebagai kepala sekolah. SD Negeri 2 Neuhun Kabupaten Aceh Besar memiliki delapan kelas rombongan belajar dengan peringkat akreditasi B.

Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Sumber pertama pada penelitian ini yaitu keseluruhan orang tua siswa kelas V SD Negeri 2 Neuhun Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 17 orang (siswa diwakilkan oleh salah satu orang tua nya).

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain

menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan (Sudijono, 2010). Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket..

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan berupa angket atau kuesioner tertutup yang berisi pernyataan tertulis. Hal ini dikarenakan kuesioner tersebut telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2006). Pernyataan tersebut dimaksudkan untuk menggali informasi yang diketahui oleh orang tua/ wali siswa SD Negeri 2 Neuhun Kabupaten Aceh Besar.

Keabsahan Data

Menurut Moleong (2014) pengecekan keabsahan data merupakan bagian yang penting dalam penelitian kualitatif untuk mengetahui dan mengecek kebenaran data yang diperoleh. Salah satu cara mengecek keabsahan data yaitu dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi metode, Triangulasi metode dilaksanakan dengan cara memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Misalnya hasil angket dibandingkan dengan hasil observasi di lapangan, kemudian di cek melalui dokumen yang relevan.

Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan persentase. Untuk menghitung persentase yang termasuk dalam kategori di setiap aspek digunakan rumus dari Sudijono (2010) sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Angka Persentase.

f = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah Frekuensi/banyaknya responden

Untuk mengelompokkan menurut kategori, skor maksimum dan minimum harus ditentukan terlebih dahulu. Kemudian menentukan nilai rata-rata (mean) dan standar

deviasi skor yang diperoleh. Hasil dari mean dan standar deviasi tersebut kemudian dimasukkan dalam penilaian skor Anwar (2005: 108) yang rumusnya sebagai berikut:

(M + 1,5) SD ke atas	= Sangat baik
(M + 0,5) SD sampai dengan (M + 1,5) SD	= Baik
(M - 0,5) SD sampai dengan (M + 0,5) SD	= Cukup baik
(M - 1,5) SD sampai dengan (M - 0,5) SD	= Kurang baik
(M - 1,5) SD ke bawah	= Sangat kurang baik

Keterangan:

M : Mean hitung
SD : Standard Deviasi Hitung

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Neuhun Kecamatan Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 15 - 22 Januari 2019. Subjek penelitian ini adalah orang tua / wali siswa SD Negeri 2 Neuhun Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 17 orang. Untuk mengetahui persepsi orang tua peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SD Negeri 2 Neuhun Kabupaten Aceh Besar diukur dengan angket yang berjumlah 25 butir pernyataan dengan skor 1 - 4, sehingga di peroleh rentang skor ideal 25 - 100.

Persepsi Orang Tua Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SD Negeri 2 Neuhun Kabupaten Aceh Besar

Persepsi orang tua peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SD Negeri 2 Neuhun Kabupaten Aceh Besar ditinjau dari 7 sub indikator diperoleh dari angket yang berisi 25 butir pernyataan. Pengukuran angket menggunakan skala *Likert* yang berisi 4 alternatif jawaban. Skor maksimal 4 dan skor minimal 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 100 dan skor terendah adalah 25 dengan skor tertinggi 90, skor terendah 72, *mean* sebesar 3,40, dan standar deviasi sebesar 0,70.

Tabel 1. Persepsi orang tua peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SD Negeri 2 Neuhun Kabupaten Aceh Besar

Interval	Kategori	Frekuensi	%
3,51 ke atas	Sangat Baik	7	41,18%
2,79 - 3,51	Baik	10	58,82%
2,06 - 2,79	Cukup Baik	0	0%
1,34 - 2,06	Kurang Baik	0	0%
1,34 ke bawah	Sangat Kurang Baik	0	0%
Total		17	100%

Tabel tersebut menunjukkan pada rentang kelas interval 3,51 ke atas terdapat 7 orang responden atau 41,18%. Kelas interval 2,79 - 3,51 terdapat 10 responden atau 58,82%. Kelas interval 2,06 - 2, tidak ada responden atau 0%. Kelas interval 1,34 - 2,06 tidak ada responden atau 0%. Kelas interval 1,34 ke bawah tidak ada responden atau 0%.

Manfaat PJOK Terhadap Perkembangan Fisik

Indikator fungsional untuk sub indikator manfaat PJOK terhadap perkembangan fisik diukur dengan angket yang berjumlah 4 butir pernyataan pada soal nomor 1 - 4 dengan skor 1 - 4, sehingga di peroleh rentang skor ideal 4 - 16. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan program *Microsoft Excel* diperoleh nilai jumlah minimum = 11; nilai maksimum = 16; rata-rata (*mean*) = 3,41, Standar Deviasi (SD) = 0,74.

Tabel 2. Kategori indikator manfaat PJOK terhadap perkembangan fisik

Interval	Kategori	Frekuensi	%
3,62 ke atas	Sangat Baik	3	17,64%
2,88 - 3,62	Baik	12	70,58%
2,15 - 2,88	Cukup Baik	2	11,78%
1,41 - 2,15	Kurang Baik	0	0%
1,41 ke bawah	Sangat Kurang Baik	0	0%
Total		17	100%

Tabel tersebut menunjukkan pada rentang kelas interval 3,62 ke atas terdapat 3 orang responden atau 17,64%. Kelas interval 2,88 - 3,62 terdapat 12 responden atau 70,58%. Kelas interval 2,15 - 2,88 terdapat 2 orang responden atau 11,78%. Kelas interval 1,41 - 2,15 tidak ada responden atau 0%. Kelas interval 1,41 ke bawah tidak ada responden atau 0%.

Manfaat PJOK Terhadap Perkembangan Mental

Indikator fungsional untuk sub indikator manfaat PJOK terhadap perkembangan mental diukur dengan angket yang berjumlah 5 butir pernyataan pada soal nomor 5 - 9 dengan skor 1 - 4, sehingga di peroleh rentang skor ideal 4 - 20. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan program *Microsoft Excel* diperoleh nilai jumlah minimum = 12; nilai maksimum = 18; rata-rata (*mean*) = 3,25, Standar Deviasi (SD) = 0,75.

Tabel 3. Kategori Indikator Manfaat PJOK Terhadap Perkembangan Mental

Interval	Kategori	Frekuensi	%
3,58 ke atas	Sangat Baik	3	17,64%
2,83 - 3,58	Baik	12	70,58%
2,07 - 2,83	Cukup Baik	2	11,78%
1,32 - 2,07	Kurang Baik	0	0%
2,07 ke bawah	Sangat Kurang Baik	0	0%
Total		17	100%

Tabel 3 menunjukkan kecenderungan persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) untuk sub indikator manfaat PJOK terhadap perkembangan mental. Persepsi yang masuk kategori sangat baik 17,64%, kategori baik 70,58%, kategori cukup baik 11,78%, kurang baik 0%, dan tidak baik 0%.

Manfaat PJOK Terhadap Perkembangan Kepribadian

Indikator fungsional untuk sub indikator manfaat PJOK terhadap perkembangan kepribadian diukur dengan angket yang berjumlah 5 butir pernyataan pada soal nomor 10 - 14 dengan skor 1 - 4, sehingga di peroleh rentang skor ideal 4 - 20. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan program *Microsoft Excel* diperoleh nilai jumlah minimum = 13; nilai maksimum = 18; rata-rata (*mean*) = 3,31, Standar Deviasi (SD) = 0,72.

Tabel 4. Kategori indikator manfaat PJOK terhadap perkembangan kepribadian

Interval	Kategori	Frekuensi	%
3,48 ke atas	Sangat Baik	3	17,64%
2,76 - 3,48	Baik	13	76,47%
2,03 - 2,83	Cukup Baik	1	5,89%
1,31 - 2,03	Kurang Baik	0	0%
2,03 ke bawah	Sangat Kurang Baik	0	0%
Total		17	100%

Tabel 4 menunjukkan pada rentang kelas interval 3,48 ke atas terdapat 3 orang responden atau 17,64%. Kelas interval 2,76 - 3,48 terdapat 13 orang responden atau 76,47%. Kelas interval 2,03 - 2,83 terdapat 1 responden atau 5,89%. Kelas interval 1,31 - 2,03 tidak ada responden atau 0%. Kelas interval 2,03 ke bawah 7 tidak ada responden atau 0%.

Manfaat PJOK Terhadap Perkembangan Intelegensi

Indikator fungsional untuk sub indikator manfaat PJOK terhadap perkembangan intelegensi diukur dengan angket yang berjumlah 2 butir pernyataan pada soal nomor 15 - 16 dengan skor 1 - 4, sehingga di peroleh rentang skor ideal 4 - 8. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan program *Microsoft Excel* diperoleh nilai jumlah minimum = 4; nilai maksimum = 8; rata-rata (*mean*) = 3,18, Standar Deviasi (SD) = 0,80.

Tabel 5. Kategori indikator manfaat PJOK terhadap perkembangan intelegensi

Interval	Kategori	Frekuensi	%
3,73 ke atas	Sangat Baik	3	17,64%
2,93 - 3,73	Baik	9	52,94%
2,13 - 2,93	Cukup Baik	5	29,42%
1,34 - 2,13	Kurang Baik	0	0%
1,34 ke bawah	Sangat Kurang Baik	0	0%
Total		17	100%

Tabel 5. menunjukkan kategori kecenderungan persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani (Penjas) ditinjau dari sub indikator manfaat PJOK terhadap perkembangan intelegensi. Orang tua yang memiliki persepsi sangat baik berjumlah 3 orang responden, kategori baik berjumlah 9 orang responden atau 52,94%,

kategori cukup baik berjumlah 5 orang responden atau 29,42%, kategori kurang baik tidak ada responden atau 0%, dan kategori tidak baik tidak ada responden atau 0%.

Manfaat PJOK Terhadap Perkembangan Sosial

Indikator fungsional untuk sub indikator manfaat PJOK terhadap perkembangan sosial diukur dengan angket yang berjumlah 3 butir pernyataan pada soal nomor 17 - 19 dengan skor 1 - 4, sehingga di peroleh rentang skor ideal 4 - 12. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan program *Microsoft Excel* diperoleh nilai jumlah minimum = 4; nilai maksimum = 8; rata-rata (*mean*) = 3,40, Standar Deviasi (SD) = 0,70.

Tabel 6. Kategori Indikator Manfaat PJOK Terhadap Perkembangan Sosial

Interval	Kategori	Frekuensi	%
3,60 ke atas	Sangat Baik	8	47,05%
2,80- 3,60	Baik	7	41,17%
2,10 - 2,80	Cukup Baik	2	11,78%
1,40 - 2,10	Kurang Baik	0	0%
1,40 ke bawah	Sangat Kurang Baik	0	0%
Total		17	100%

Tabel 6. menunjukkan pada rentang kelas interval 3,60 ke atas terdapat 8 orang responden atau 47,05%. Kelas interval 2,80- 3,60 terdapat 7 orang responden atau 41,17%. Kelas interval 2,10 - 2,80 terdapat 2 orang responden atau 11,78%. Kelas interval 1,40 - 2,10 tidak ada responden atau 0%. Kelas interval 1,40 ke bawah tidak ada responden atau 0%.

Pendapat Terhadap Kurikulum PJOK

Indikator struktural untuk sub indikator pendapat terhadap kurikulum PJOK diukur dengan angket yang berjumlah 3 butir pernyataan pada soal nomor 20 - 22 dengan skor 1 - 4, sehingga di peroleh rentang skor ideal 4 - 12. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan program *Microsoft Excel* diperoleh nilai jumlah minimum = 9; nilai maksimum = 12; rata-rata (*mean*) = 3,50, Standar Deviasi (SD) = 0,60.

Tabel 7. Kategori Sub Indikator Pendapat Terhadap Kurikulum PJOK

Interval	Kategori	Frekuensi	%
3,20 ke atas	Sangat Baik	13	76,47%
2,60- 3,20	Baik	4	23,53%
2,10 - 2,80	Cukup Baik	0	0%
1,40 - 2,10	Kurang Baik	0	0%
1,40 ke bawah	Sangat Kurang Baik	0	0%
Total		17	100%

Tabel 7. menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki persepsi sangat baik berjumlah 13 orang responden atau 76,47%, kategori baik berjumlah 4 orang responden atau 23,53%, kategori cukup baik tidak ada responden atau 0%, kategori kurang baik tidak ada responden atau 0%, dan kategori tidak baik tidak ada responden atau 0%.

Pendapat Terhadap Pelaksanaan PJOK

Indikator struktural untuk sub indikator pendapat terhadap pelaksanaan PJOK diukur dengan angket yang berjumlah 3 butir pernyataan pada soal nomor 23 - 25 dengan skor 1 - 4, sehingga di peroleh rentang skor ideal 4 - 12. Setelah data diperoleh, diskor, dan dianalisis dengan bantuan program *Microsoft Excel* diperoleh nilai jumlah minimum = 9; nilai maksimum = 12; rata-rata (*mean*) = 3,45, Standar Deviasi (SD) = 0,73.

Tabel 8. Kategori Sub Indikator Pendapat Terhadap Kurikulum PJOK

Interval	Kategori	Frekuensi	%
3,61 ke atas	Sangat Baik	9	52,94%
2,88 - 3,61	Baik	6	35,29%
2,15 - 2,88	Cukup Baik	2	11,77%
1,42 - 2,15	Kurang Baik	0	0%
1,42 ke bawah	Sangat Kurang Baik	0	0%
Total		17	100%

Tabel 8. menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki persepsi sangat baik berjumlah 9 orang responden atau 52,94%, kategori baik berjumlah 6 orang responden atau 35,29%, kategori cukup baik berjumlah 2 orang responden atau 11,77%, kategori kurang baik tidak ada responden atau 0%, dan kategori tidak baik tidak ada responden atau 0%.

PEMBAHASAN

Data penelitian tentang persepsi orang tua peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SD Negeri 2 Neuhun Kabupaten Aceh Besar diperoleh dengan menggunakan angket tertutup dengan skala pengukuran *Likert*. Hasil penelitian dan analisis deskriptif yang dilakukan, skor tertinggi yang dicapai responden sebesar 90 dari skor yang mungkin dicapai 100, sedangkan skor terendah yang dicapai responden sebesar 72 dari skor terendah yang mungkin dicapai 25. Nilai *mean* sebesar 3,40 dan standar deviasi 0,70.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian dan analisis maka dapat diketahui bahwa urutan persepsi orang tua siswa kelas V di SD Negeri 2 Neuhun Kabupaten Aceh Besar terhadap pembelajaran Penjas adalah pada kategori sangat baik dan baik. Sebagian besar atau mayoritas orang tua siswa telah memiliki persepsi yang sangat baik dan baik terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) namun masih terdapat orang tua yang memiliki persepsi cukup baik terhadap pembelajaran Penjas. Dengan demikian dapat diketahui bahwa persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran Penjas bervariasi, artinya masing-masing orang tua siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki perbedaan persepsi.

Perbedaan sudut pandang pada pengamatan terhadap pembelajaran Penjas akan menghasilkan perbedaan persepsi orang tua, meskipun objek yang diamati sama yaitu pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas). Persepsi yang timbul dalam diri orang tua siswa terhadap pembelajaran Penjas tersebut akan mempengaruhi perilaku dan

dukungan orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran Penjas yang dijalani anak didik. Perbedaan-perbedaan persepsi tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada dalam diri individu, misalnya perhatian, pengalaman, pengetahuan, kebutuhan, kesenangan, kebiasaan, dan lain sebagainya.

Selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Sugihartono, dkk (2010) yang menyebutkan bahwa perbedaan persepsi dalam diri individu dipengaruhi oleh: 1) pengetahuan, pengalaman atau wawasan seseorang, 2) kebutuhan seseorang, 3) kesenangan atau hobi seseorang, dan 4) kebiasaan atau pola hidup sehari-hari. Teori serupa juga dikemukakan oleh Sarwono (2003) yang menyebutkan enam hal yang dapat menyenangkan perbedaan persepsi antar individu maupun antar kelompok yaitu perhatian, set atau mental set, kebutuhan, sistem nilai, tipe kepribadian, dan gangguan kejiwaan.

Berdasarkan faktor fungsional orang tua mempersepsikan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berpengaruh terhadap perkembangan fisik, mental, kepribadian, intelegensi dan sosial anak. Orang tua mempersepsikan cukup baik dalam semua aspek. Hal ini menunjukkan persepsi orang tua masih belum sesuai persepsi yang diharapkan. Dalam perkembangan fisik orang tua mempersepsikan bahwa PJOK kurang begitu berpengaruh, mereka menganggap bahwa perkembangan fisik anak lebih banyak dipengaruhi oleh faktor di luar pembelajaran PJOK. Secara mental, orang tua mempersepsikan anak tidak dipengaruhi secara mutlak oleh PJOK, pelajaran lain lebih memiliki andil dalam perkembangan mental anak.

Berdasarkan faktor struktural pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan berhubungan dengan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran. Selama ini orang tua menganggap guru pendidikan jasmani sudah mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, dan mampu memotivasi siswa secara keseluruhan, sehingga kebanyakan siswa mampu berpartisipasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini menyebabkan persepsi orang tua yang masih dikategorikan sangat baik dan baik dalam apresiasi terhadap pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. di SD Negeri 2 Neuhun Kabupaten Aceh Besar

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa persepsi orang tua peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SD Negeri 2 Neuhun Kabupaten Aceh Besar yang menyatakan pada kategori sangat baik terdapat 7 orang responden atau 41,18% dan kategori baik terdapat 10 responden atau 58,82%. Dengan demikian persepsi orang tua peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SD Negeri 2 Neuhun Kabupaten Aceh Besar secara umum termasuk dalam kategori sangat baik dan baik.

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan faktor-faktor persepsi yang

- berbeda sehingga faktor yang memengaruhi persepsi terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dapat teridentifikasi secara luas.
2. Bagi sekolah sebaiknya perlu lebih meningkatkan sarana dan prasarana menjadi lengkap dan memadai untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani.
 3. Bagi guru hendaknya memberikan metode pembelajaran yang lebih optimal
 4. Orang tua hendaknya menyadari bahwa pelaksanaan pembelajaran Penjas berperan penting dalam menjaga kebugaran dan kesehatan jasmani peserta didik. Tanpa adanya kebugaran dan kesehatan jasmani dalam diri siswa maka aktivitas belajar terganggu sehingga berpengaruh pada hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N. 2006. *Konsep Pembelajaran Penjas: Teori dan Praktik*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Anggraini, Fitri dan Rr. Nanik Setyowati. 2017. *Persepsi Orang Tua Terhadap Pernikahan Dini di Desa Gedang Kulut Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik Ditinjau dari Tingkat Pendidikan*. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 5(3):471-485
- Anwar, Saifudin. 2005. *Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rhineka Cipta
- Arya P.K. 2008. *Rahasia Mengasah Talenta Anak*. Jogjakarta: Think
- Christiana, Metta dan Andi Nurcahyo. 2018. *Persepsi Guru Penjas Sekolah Dasar Terhadap Anak Gemuk di Kecamatan Semarang Tengah*. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 20(1): 57-65.
- Hadikusumo Kunaryo. 2006. *Pengertian Orang Tua*. Artikel. <http://aryesnovianto.blogspot.com/2010/12/pengertian-orang-tua-menurut-kunaryo.html>. diakses 15 September 2019.
- Hakim, Arif Rohman, Muchhamad Sholeh, dan Slamet Santos. 2019. *Keterlibatan dan Pemahaman Orang Tua, Guru, dan Masyarakat dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. *Jurnal Women's Gait in sports towards a healthy lifestyle*. 2(1): 1-7.
- Harsuki, H. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini Kajian Para Pakar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Chyong-Huoy Huang. 2019. *Parents' Perception of Kindergarteners' Swimming Lessons in Taiwan*. *American Journal of Sports Science*. 7(2):60-71.
- Estrada, Erik, Dian Pujiyanto dan Erwin. 2019. *Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PJOK Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bngkulu*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 3 (2): 198-207

- Fitron, Mukhammad dan Mu'arifin. 2020. *Survei Tingkat Persepsi Siswa Terhadap Konsep Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Atas*. Sport Science and Health. 2(5): 264-271.
- Ghofrani, Mohsen dan Masoumeh Golsanamlou. 2016. *Students' Perception of Physical Education Courses and its Relationship With Their Participation in Sport Activities*. Sport SPA. 9(1): 21-31.
- Kusuma, Alan Puja. 2015. *Persepsi Siswa Terhadap Permainan Kecil dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 5 Padang Panjang*. Jurnal Olahraga. 2(3): 2-8.
- Lutan, Rusli. 2002. *Asas-asas Pendekatan Jasmani*. Jakarta : Direktorat Jenderal.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 2011. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Nugraheni, Shohaiva dan Fakhruddin. 2014. *Persepsi dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Lembaga PAUD Sebagai Tempat Pendidikan Untuk Anak Usia Dini (Studi pada Orang Tua di Desa Tragung Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang)*. Journal of Non Formal Education and Community Empowerment. 3(2): 49-57.
- Rachman, Hari Amirullah. 2006. *Membangun Kembali Jembatan Antara Kreativitas Dan Pendidikan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. 5(1): 21-32
- Ridwan, Mochamad dan Bayu Budi Prakoso. 2020. *Persepsi Orang Tua Terhadap Sekolah Sepakbola Mitra Surabaya*. Jurnal Olahraga. 5(2):151-162.
- Rihatno, Taufik. 2015. *Persepsi Guru Non - Penjas Terhadap Kompetensi Sosial Mahasiswa Praktik Keterampilan Mengajar FIK UNJ di Sekolah SMP N 139 Jakarta Timur*. Jurnal Olahraga. 3(1): 118-123
- Rosdiani, Dini. 2013. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Sarwono W.S. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugihartono,dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suherman, A. 2001. *Menuju Perkembangan Menyeluruh*. Jakarta: Depdikbud.